

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP KINERJA SDM SANTRI DALAM PENCAPAIAN TARGET
HAFALAN AL-QURAN MELALUI *SELF-REGULATED LEARNING*
(Studi Kasus PPTQ Nurul Furqon Malang)**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen**



Oleh :
Fita Andriyani
NIM. 22402081017

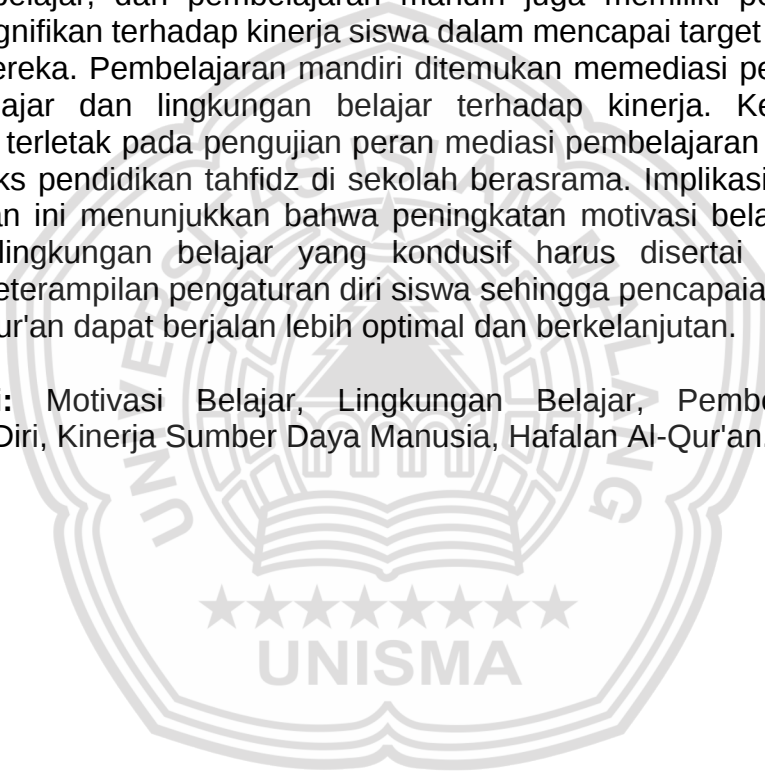
**MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap kinerja sumber daya manusia (SDM) dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an melalui pembelajaran mandiri di kalangan siswa PPTQ Nurul Furqon di Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengambilan sampel total untuk memilih 115 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan metode Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembelajaran mandiri. Lebih lanjut, motivasi belajar, lingkungan belajar, dan pembelajaran mandiri juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja siswa dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an mereka. Pembelajaran mandiri ditemukan memediasi pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap kinerja. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian peran mediasi pembelajaran mandiri dalam konteks pendidikan tahfidz di sekolah berasrama. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif harus disertai dengan penguatan keterampilan pengaturan diri siswa sehingga pencapaian target hafalan Al-Qur'an dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

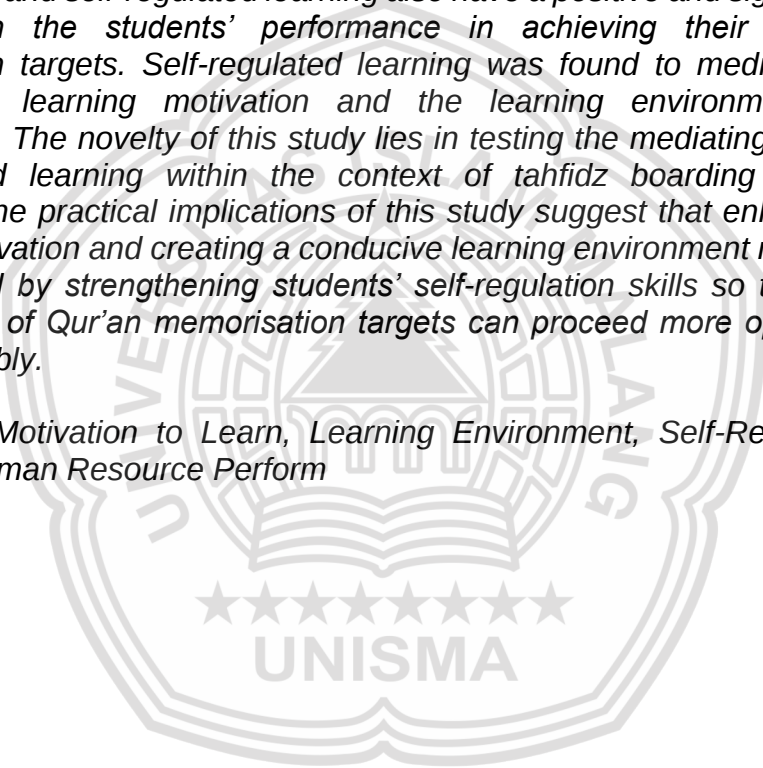
Kata kunci: Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar, Pembelajaran Pengaturan Diri, Kinerja Sumber Daya Manusia, Hafalan Al-Qur'an.



Abstact

This study aims to analyse the influence of learning motivation and the learning environment on human resource (HR) performance in achieving Qur'an memorisation targets through self-regulated learning among students at PPTQ Nurul Furqon in Malang. The study employed a quantitative approach using total sampling to select 115 students. Data collection was carried out through the distribution of a questionnaire using a five-point Likert scale and analysed using the Partial Least Square-Structural Equation Modelling (PLS-SEM) method with the assistance of SmartPLS 4.0. The results of the study indicate that learning motivation and the learning environment have a positive and significant influence on self-regulated learning. Furthermore, learning motivation, the learning environment, and self-regulated learning also have a positive and significant influence on the students' performance in achieving their Qur'an memorisation targets. Self-regulated learning was found to mediate the influence of learning motivation and the learning environment on performance. The novelty of this study lies in testing the mediating role of self-regulated learning within the context of tahfidz boarding school education. The practical implications of this study suggest that enhancing learning motivation and creating a conducive learning environment must be accompanied by strengthening students' self-regulation skills so that the achievement of Qur'an memorisation targets can proceed more optimally and sustainably.

Keywords: Motivation to Learn, Learning Environment, Self-Regulated Learning, Human Resource Perform



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia (SDM) yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing. Dalam perkembangannya, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai lembaga yang berorientasi pada pengembangan potensi santri secara holistik, meliputi aspek spiritual, intelektual, sosial, dan moral. Keberhasilan pesantren dalam menjalankan fungsi tersebut sangat ditentukan oleh kualitas SDM yang dihasilkan, terutama santri sebagai subjek utama pendidikan. Pendidikan Islam di pesantren berlandaskan pada Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran dan pedoman hidup umat Islam. Al-Qur'an menegaskan fungsinya sebagai petunjuk bagi manusia sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Baqarah/2:2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemah:

“Itu kitab tiada terdapat keraguan di dalamnya sebagai petunjuk bagi orang yang bertakwa”.

Ayat tersebut menegaskan bahwa Al-Qur'an bukan sekadar teks suci yang dibaca, melainkan pedoman hidup yang perlu dipelajari, dipahami, dan dijaga kemurniannya. Salah satu bentuk upaya menjaga dan melestarikan Al-Qur'an adalah melalui program

Tahfidzul Al-Qur'an, yang menjadi ciri khas banyak pesantren di Indonesia. Program tahfidz bertujuan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya mampu menghafal secara kuantitatif, tetapi juga memiliki kedisiplinan, ketekunan, dan tanggung jawab dalam menjaga hafalannya.

Dalam konteks pesantren tahfidz, santri merupakan pusat dari proses pendidikan sehingga kinerja SDM santri menjadi indikator utama keberhasilan lembaga. Kinerja tersebut tercermin dari pencapaian target hafalan, konsistensi muroja'ah, kedisiplinan belajar, serta kemampuan mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Dengan demikian, keberhasilan program tahfidz tidak hanya bersifat kuantitatif (jumlah hafalan), tetapi juga kualitatif (ketahanan dan kualitas hafalan).

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan program tahfidz Al-Qur'an secara intensif melalui sistem pendidikan formal dan nonformal khas pesantren. Program ini dirancang untuk membentuk santri yang tidak hanya memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki kemandirian belajar, kecerdasan emosional, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, pesantren tahfidz menjadi lingkungan pendidikan yang menuntut konsistensi, kedisiplinan tinggi, serta pengelolaan diri yang baik dari para santri.

Namun demikian, dalam praktiknya pencapaian target hafalan Al-Qur'an di PPTQ Nurul Furqon Malang menunjukkan adanya variasi antar santri. Berdasarkan observasi awal di lingkungan pesantren, ditemukan bahwa sebagian santri mampu mencapai target hafalan secara konsisten, sementara sebagian lainnya mengalami stagnasi, penurunan motivasi, serta kesulitan dalam menjaga hafalan yang telah diperoleh. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh sistem pembelajaran pesantren, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal santri.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh signifikan adalah motivasi belajar. Secara teoretis, motivasi intrinsik berperan penting dalam mendorong keterlibatan dan ketekunan belajar sebagaimana dijelaskan oleh Deci dan Ryan (2000). Secara empiris, penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar dan pencapaian akademik. Penelitian Nurrahmaniah (2025) menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar santri dalam pembelajaran Al-Qur'an berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan dan capaian hafalan. Sejalan dengan itu, Rahmi (2019) menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap regulasi belajar santri yang berdampak pada hasil belajar. Temuan internasional oleh Schunk dan DiBenedetto (2020) serta Howard et al. (2021) juga menegaskan bahwa motivasi intrinsik merupakan prediktor penting dalam

pencapaian akademik melalui peningkatan persistensi dan keterlibatan belajar.

Selain motivasi belajar, lingkungan belajar juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan santri, khususnya dalam konteks pesantren tahfidz yang menuntut kedisiplinan tinggi. Lingkungan belajar mencakup aspek fisik, sosial, dan budaya belajar yang terbentuk dalam kehidupan pesantren. Penelitian Yusuf et al. (2023) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dan pengelolaan tujuan belajar yang baik dapat meningkatkan produktivitas santri secara signifikan. Selain itu, studi Rasyid et al. (2022) menegaskan bahwa lingkungan pesantren yang kondusif berperan dalam meningkatkan konsistensi hafalan santri. Temuan OECD (2020) juga menunjukkan bahwa kualitas lingkungan belajar merupakan salah satu determinan utama dalam pencapaian hasil belajar.

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar tidak selalu berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar. Penelitian Young (2005), Ariani (2017), serta Wei, Saab, dan Admiraal (2022) menunjukkan bahwa pengaruh kedua faktor tersebut sering kali bekerja melalui variabel perantara, seperti self-regulated learning dan strategi metakognitif. Oleh karena itu, Self-Regulated Learning (SRL) menjadi faktor penting dalam menjelaskan bagaimana peserta didik

mampu mengelola proses belajarnya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Secara empiris, penelitian dalam periode 2020–2025 menunjukkan bahwa SRL memiliki pengaruh kuat terhadap keberhasilan belajar. Zahro dan Giyoto (2021) menemukan bahwa SRL berpengaruh terhadap keberhasilan tahfidz Al-Qur'an. Azizah dan Affandi (2023) juga menunjukkan bahwa santri dengan regulasi diri yang baik lebih konsisten dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian Alisah et al. (2024) menambahkan bahwa SRL berhubungan dengan efikasi diri santri dalam pembelajaran. Secara internasional, Panadero (2017) serta Broadbent & Poon (2021) menegaskan bahwa SRL merupakan prediktor kuat terhadap keberhasilan belajar mandiri karena melibatkan aspek kognitif, motivasional, dan perilaku secara terintegrasi.

Self-Regulated Learning hanya berperan sebagai variabel independen, tetapi juga sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar. Penelitian Hidayatullah dan Salsabila (2022) menunjukkan bahwa SRL memperkuat pengaruh faktor psikologis terhadap ketahanan belajar santri. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sitzmann dan Ely (2011) serta Mega et al. (2020) yang menunjukkan bahwa SRL memediasi hubungan antara motivasi dan pencapaian akademik.

Dengan demikian, model penelitian ini menempatkan *Self-Regulated Learning* sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap kinerja SDM santri dalam pencapaian target hafalan Al-Qur'an. Model ini menjadi penting karena menjelaskan bahwa keberhasilan hafalan tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti lingkungan dan motivasi, tetapi juga oleh kemampuan internal santri dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri.

Fenomena yang ditemukan di PPTQ Nurul Furqon Malang berdasarkan observasi awal, masih terdapat santri yang mengalami kesulitan dalam mengelola waktu hafalan, menjaga konsistensi muroja'ah, dan mengembangkan kemandirian dalam proses menghafal Al-Qur'an. Di samping itu, fluktuasi motivasi belajar serta padatnya aktivitas pesantren dan kegiatan akademik di luar pesantren diduga turut memengaruhi kestabilan pencapaian hafalan santri.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji motivasi belajar, lingkungan belajar, dan *Self-Regulated Learning*, sebagian besar masih berfokus pada pengaruh langsung antar variabel. Penelitian yang secara khusus menguji model mediasi *Self-Regulated Learning* dalam konteks pesantren tahfidz, khususnya di PPTQ Nurul Furqon Malang, masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis **Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Kinerja SDM Santri dalam Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an melalui *Self-Regulated Learning* (Studi Kasus PPTQ Nurul Furqon Malang)**.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam dan pembelajaran berbasis regulasi diri, serta kontribusi praktis bagi pengelola pesantren dalam merancang strategi pembelajaran tahfidz yang lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang diatas, permasalahan penelitian ini adalah :

1. Apakah Motivasi Belajar Berpengaruh terhadap Kinerja SDM Santri dalam Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an Santri PPTQ Nurul Furqon Malang?
2. Apakah Lingkungan Belajar Berpengaruh terhadap Kinerja SDM Santri dalam Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an Santri PPTQ Nurul Furqon Malang?
3. Apakah Motivasi Belajar Berpengaruh terhadap *Self-Regulated Learning* Santri PPTQ Nurul Furqon Malang?
4. Apakah Lingkungan Belajar Berpengaruh terhadap *Self-Regulated Learning* Santri PPTQ Nurul Furqon Malang?

5. Apakah *Self-Regulated Learning* berpengaruh terhadap Kinerja SDM Santri dalam Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an Santri PPTQ Nurul Furqon Malang?
6. Apakah Motivasi Belajar Berpengaruh terhadap Kinerja SDM Santri dalam Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an melalui *Self-Regulated Learning* Santri PPTQ Nurul Furqon Malang?
7. Apakah Lingkungan Belajar Berpengaruh terhadap Kinerja SDM Santri dalam Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an melalui *Self-Regulated Learning* Santri PPTQ Nurul Furqon Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Menguji dan Menganalisis Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kinerja SDM Santri dalam Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an Santri PPTQ Nurul Furqon Malang.
2. Untuk Menguji dan Menganalisis Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kinerja SDM Santri dalam Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an Santri PPTQ Nurul Furqon Malang.
3. Untuk Menguji dan Menganalisis Pengaruh Motivasi Belajar terhadap *Self-Regulated Learning* Santri PPTQ Nurul Furqon Malang.
4. Untuk Menguji dan Menganalisis Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap *Self-Regulated Learning* Santri PPTQ Nurul Furqon Malang.
5. Untuk Menguji dan Menganalisis pengaruh *Self-Regulated Learning* terhadap Kinerja SDM Santri dalam Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an Santri PPTQ Nurul Furqon Malang.

6. Untuk Menguji dan Menganalisis Apakah *Self-Regulated Learning* Memediasi Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kinerja SDM Santri dalam Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an santri PPTQ Nurul Furqon Malang.
7. Untuk Menguji dan Menganalisis Apakah *Self-Regulated Learning* Memediasi Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kinerja SDM Santri dalam Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an santri PPTQ Nurul Furqon Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

- a. Kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam dan psikologi pendidikan, dengan memperkaya kajian tentang faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian hafalan Al-Qur'an santri melalui pendekatan *Self-Regulated Learning*.
- b. Memberikan landasan empiris bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara manajemen lembaga pendidikan pesantren, lingkungan belajar, dan pencapaian akademik atau religius peserta didik.
- c. Menjadi referensi ilmiah bagi akademisi dan mahasiswa yang tertarik mengkaji topik pengembangan santri sebagai sumber daya manusia (SDM) unggul berbasis nilai-nilai Qur'ani dan kemandirian belajar.

- d. Memperkaya literatur akademik tentang model mediasi dalam konteks pendidikan Islam, terutama terkait variabel *Self-Regulated Learning* sebagai mekanisme psikologis yang menjembatani manajemen dan hasil belajar santri.

2. Bagi Praktisi

- a. Bagi Pengelola Pesantren, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas manajemen pesantren, terutama dalam hal pengelolaan program tahfidz, sistem pembinaan santri, serta strategi peningkatan motivasi dan kemandirian belajar.
- b. Bagi Pendidik atau Ustadz, penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta membimbing santri untuk mengembangkan *Self-Regulated Learning* dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan Islam secara umum, temuan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam merancang kurikulum dan kebijakan yang mendukung pembentukan SDM unggul yang berkarakter Qur'ani dan mandiri dalam belajar.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Implikasi Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan implikasi dari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan temuan empiris yang telah dianalisis pada bab sebelumnya.

5.1.1 Pengaruh Motivasi Belajar (X1) terhadap Kinerja SDM Santri dengan Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Kinerja SDM santri dalam pencapaian target hafalan Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting yang berperan dalam menentukan keberhasilan santri dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

Pengaruh tersebut bersifat positif, yang berarti semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki santri, maka semakin meningkat pula kinerja santri dalam pencapaian target hafalan Al-Qur'an. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar akan berdampak pada menurunnya kemampuan santri dalam mencapai target hafalan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi dorongan internal yang sangat penting dalam menjaga konsistensi dan semangat santri dalam proses menghafal.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan konsep *Dynamic Capabilities* yang dikemukakan oleh Teece dan Pisano (1994), yang menekankan pentingnya kemampuan untuk mengintegrasikan dan mengembangkan sumber daya secara berkelanjutan guna mencapai kinerja yang lebih baik. Dalam konteks pesantren, motivasi belajar berperan sebagai faktor pendorong yang memungkinkan santri untuk terus mengembangkan strategi belajar, beradaptasi dengan tantangan hafalan, serta mempertahankan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja hafalan. Hal ini diperkuat oleh nilai-nilai Islam yang tercermin dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” ★★

Ayat ini menegaskan bahwa perubahan dan keberhasilan sangat ditentukan oleh usaha dan dorongan dari dalam diri individu. Dalam konteks santri, motivasi belajar menjadi kekuatan internal yang mendorong mereka untuk terus berusaha mencapai target hafalan. Selain itu, QS. Al-Insyirah ayat 7–8 juga memperkuat hal tersebut:

“Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

Ayat ini menggambarkan pentingnya konsistensi, ketekunan, dan orientasi tujuan dalam belajar sebagai bentuk motivasi intrinsik dalam menghafal Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya. Rahman (2021) menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar karena menjadi pendorong utama dalam keterlibatan belajar. Hidayati (2022) juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, Kusumawati (2024) dan Muayadah (2024) menyatakan bahwa motivasi belajar berperan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan diri dan efektivitas belajar peserta didik.

Dengan demikian, motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja SDM santri dalam pencapaian target hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, penguatan motivasi belajar menjadi strategi penting dalam meningkatkan kinerja santri secara berkelanjutan melalui pengembangan kemampuan dinamis yang dimiliki.

5.1.2 Pengaruh Lingkungan Belajar (X2) terhadap Kinerja SDM Santri dengan Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an (Y)

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap kinerja SDM santri dalam pencapaian target hafalan Al-Qur'an. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor penting yang dapat mendukung proses pembelajaran dan pencapaian target hafalan santri.

Pengaruh tersebut bersifat positif, yang berarti semakin kondusif lingkungan belajar yang tersedia, maka semakin meningkat pula kinerja santri dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an. Lingkungan belajar yang baik, baik dari aspek fisik maupun nonfisik seperti dukungan ustadz/ustadzah, kedisiplinan, dan budaya religius, mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan terarah.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori *Dynamic Capabilities* yang dikemukakan oleh Teece dan Pisano (1994), yang menekankan pentingnya kemampuan organisasi dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya internal untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Lingkungan belajar yang kondusif sebagai salah satu sumber daya internal pesantren dapat mendukung proses belajar santri sehingga berkontribusi terhadap

peningkatan kinerja hafalan Al-Qur'an. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan teori perilaku belajar yang menyatakan bahwa interaksi antara individu dan lingkungan akan memengaruhi hasil belajar, di mana lingkungan yang positif akan membentuk kebiasaan belajar yang baik dan meningkatkan komitmen santri.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Siregar (2024) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas belajar peserta didik. Fitrianti & Mustika (2024) juga menemukan bahwa lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih fokus dan terarah. Selain itu, Yuli Susilawati & Widyaningrum (2022) menyatakan bahwa lingkungan belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar dan kinerja individu.

5.1.3 Pengaruh Motivasi Belajar (X1) terhadap *Self-Regulated Learning* (Z)

Penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh terhadap *Self-Regulated Learning* santri. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam mendorong kemampuan santri untuk

mengatur, mengelola, dan mengendalikan proses belajarnya secara mandiri.

Pengaruh tersebut bersifat positif, yang berarti semakin tinggi motivasi belajar santri, maka semakin baik pula kemampuan *Self-Regulated Learning* yang dimiliki. Motivasi belajar yang kuat akan mendorong santri untuk lebih aktif dalam merencanakan strategi belajar, mengatur waktu, memantau perkembangan hafalan, serta mengevaluasi hasil belajar secara mandiri.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori *Dynamic Capabilities* yang dikemukakan oleh Teece dan Pisano (1994), yang menekankan pentingnya kemampuan dalam mengintegrasikan dan mengembangkan sumber daya untuk meningkatkan kinerja. Dalam konteks penelitian ini, motivasi belajar berperan sebagai faktor pendorong yang membantu santri mengembangkan *Self-Regulated Learning*, seperti menetapkan target hafalan, memilih strategi belajar yang tepat, serta menyesuaikan metode belajar sesuai kebutuhan. Kemampuan tersebut pada akhirnya mendukung peningkatan kinerja hafalan Al-Qur'an. Hal ini diperkuat oleh nilai-nilai Islam dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

Ayat ini menunjukkan bahwa perubahan kualitas diri, termasuk dalam proses belajar, sangat bergantung pada usaha dan dorongan internal individu. Dalam konteks santri, motivasi belajar menjadi kekuatan utama yang mendorong lahirnya kemandirian dalam belajar.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya. Nisa et al. (2023) menemukan bahwa motivasi belajar berhubungan positif dengan *self-regulated learning* pada santri di pesantren. Kusumawati (2024) juga menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kemampuan pengelolaan diri dalam belajar. Selain itu, Muayadah (2024) menyatakan bahwa motivasi belajar meningkatkan strategi belajar mandiri dan efektivitas pembelajaran peserta didik.

5.1.4 Pengaruh Lingkungan Belajar (X2) terhadap *Self-Regulated Learning* (Z)

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap *self-regulated learning* santri. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan belajar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan santri dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri.

Pengaruh tersebut bersifat positif, yang berarti semakin kondusif lingkungan belajar yang tersedia, maka semakin tinggi pula kemampuan *Self-Regulated Learning* santri. Lingkungan belajar yang baik tidak hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga mendorong terbentuknya kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan santri dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar secara mandiri.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori *Dynamic Capabilities* yang dikemukakan oleh Teece dan Pisano (1994), yang menekankan pentingnya kemampuan organisasi dalam mengelola, mengintegrasikan, dan mengembangkan sumber daya internal maupun eksternal untuk mendukung peningkatan kinerja. Dalam konteks pesantren, lingkungan belajar yang adaptif merupakan salah satu sumber daya yang dikelola untuk mendukung proses pembelajaran santri. Lingkungan yang kondusif, dukungan ustadz/ustadzah, serta interaksi positif antar santri dapat mendorong terbentuknya *Self-Regulated Learning*, sehingga santri lebih mampu mengatur strategi belajar, mengelola waktu, dan menyesuaikan metode hafalan secara efektif.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya. Siregar (2024) menemukan bahwa

lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas belajar peserta didik. Fitrianti & Mustika (2024) juga menyatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil dan proses belajar karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih terarah. Selain itu, Yuli Susilawati & Widyaningrum (2022) menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

5.1.5 Pengaruh *Self-Regulated Learning* (Z) terhadap Kinerja SDM Santri dengan Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an (Y)

Penelitian ini menunjukkan bahwa *self-regulated learning* berpengaruh terhadap kinerja SDM santri dalam pencapaian target hafalan Al-Qur'an. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan santri dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan konsistensi hafalan yang dicapai.

Pengaruh tersebut bersifat positif, yang berarti semakin baik kemampuan *Self-Regulated Learning* yang dimiliki santri, maka semakin tinggi pula kinerja santri dalam pencapaian target hafalan Al-Qur'an. *Self-regulated learning* mendorong santri untuk lebih disiplin, terarah,

serta bertanggung jawab dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses hafalan yang dilakukan.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori *Dynamic Capabilities* yang dikemukakan oleh Teece dan Pisano (1994), yang menekankan pentingnya kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan sumber daya secara berkelanjutan untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Dalam konteks penelitian ini, *self-regulated learning* mencerminkan kemampuan santri dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri, seperti mengatur strategi belajar, memonitor perkembangan hafalan, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Kemampuan tersebut membantu santri beradaptasi terhadap berbagai tantangan pembelajaran dan mempertahankan konsistensi dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya. Nurdyanto et al. (2024) menunjukkan bahwa *self-regulated learning* berpengaruh terhadap peningkatan kinerja belajar melalui penguatan *self-efficacy*. Alisah et al. (2023) menemukan bahwa santri dengan kemampuan *self-regulated learning* yang baik cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi. Selain itu, Lutfi et al. (2024) menyatakan bahwa regulasi diri dalam pembelajaran Al-

Qur'an berperan penting dalam meningkatkan konsistensi dan capaian hafalan santri.

5.1.6 Pengaruh Motivasi Belajar (X1) terhadap Kinerja SDM Santri dengan Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an (Y) melalui *Self-Regulated Learning* (Z)

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kinerja SDM santri dalam pencapaian target hafalan Al-Qur'an dan *self-regulated learning* sebagai variabel mediasi. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar tidak hanya berpengaruh secara langsung, tetapi juga melalui kemampuan santri dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri.

Pengaruh tersebut bersifat positif, yang berarti semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki santri, maka semakin baik pula *self-regulated learning* yang terbentuk, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja dalam pencapaian target hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, *self-regulated learning* berperan sebagai mekanisme yang menjembatani pengaruh motivasi belajar terhadap kinerja santri, di mana motivasi yang tinggi akan lebih efektif apabila diiringi dengan kemampuan pengelolaan diri yang baik.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori *Dynamic Capabilities* yang dikemukakan oleh Teece dan

Pisano (1994), yang menekankan pentingnya pengelolaan dan pengembangan sumber daya untuk meningkatkan kinerja. Dalam konteks penelitian ini, motivasi belajar dapat dipandang sebagai sumber daya internal yang mendorong santri untuk mengembangkan kemampuan *Self-Regulated Learning*, seperti perencanaan strategi belajar, pengelolaan waktu, pemantauan progres hafalan, serta evaluasi diri secara berkelanjutan. *Self-Regulated Learning* berperan sebagai mekanisme yang mengarahkan motivasi ke dalam tindakan belajar yang terstruktur dan efektif, sehingga mendukung pencapaian kinerja hafalan Al-Qur'an yang optimal.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya. Nurdyanto et al. (2024) menunjukkan bahwa *self-regulated learning* mampu memediasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar melalui peningkatan self-efficacy. Tsusayya et al. (2023) menemukan bahwa motivasi belajar dan *self-regulated learning* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja belajar individu. Selain itu, Kusumawati (2024) dan Muayadah (2024) menyatakan bahwa motivasi belajar berkaitan erat dengan pengembangan regulasi diri yang berdampak pada efektivitas dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

5.1.7 Pengaruh Lingkungan Belajar (X2) terhadap Kinerja SDM Santri dengan Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an (Y) melalui *Self-Regulated Learning* (Z)

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap kinerja SDM santri dalam pencapaian target hafalan Al-Qur'an melalui *self-regulated learning* sebagai variabel mediasi. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan belajar tidak hanya berpengaruh secara langsung, tetapi juga melalui kemampuan santri dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri.

Pengaruh tersebut bersifat positif, yang berarti semakin kondusif lingkungan belajar yang tersedia, maka semakin baik pula kemampuan *self-regulated learning* santri, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja dalam pencapaian target hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, *self-regulated learning* berperan sebagai mekanisme penting yang menjembatani pengaruh lingkungan belajar terhadap kinerja santri, di mana lingkungan yang baik akan lebih optimal apabila didukung oleh kemampuan pengelolaan diri yang baik.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori *Dynamic Capabilities* yang dikemukakan oleh Teece dan Pisano (1994), yang menekankan pentingnya kemampuan mengelola dan mengembangkan sumber daya untuk

meningkatkan kinerja. Dalam konteks penelitian ini, lingkungan belajar merupakan sumber daya eksternal yang disediakan oleh pesantren untuk mendukung proses pembelajaran santri. Lingkungan yang kondusif, dukungan ustadz/ustadzah, serta interaksi positif antar santri mendorong berkembangnya *Self-Regulated Learning*, yang tercermin dalam kemampuan menyusun strategi belajar, mengatur waktu, memantau perkembangan hafalan, dan melakukan evaluasi diri secara berkelanjutan. Kemampuan tersebut membantu santri mencapai kinerja hafalan Al-Qur'an yang lebih optimal.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya. Nisa et al. (2024) menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap *self-regulated learning* yang berdampak pada peningkatan hasil belajar. Siregar (2024) menemukan bahwa lingkungan belajar yang kondusif mampu meningkatkan efektivitas dan keterlibatan belajar peserta didik. Fitrianti & Mustika (2024) juga menyatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar melalui proses pembelajaran yang lebih terarah. Selain itu, Nurdiyanto et al. (2024) menegaskan bahwa *self-regulated learning* berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan faktor eksternal dengan peningkatan kinerja belajar.

5.2 Temuan Penelitian

Pada bagian ini menyajikan temuan penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Temuan penelitian ini menggambarkan kondisi empiris dari variabel yang diteliti serta menjelaskan hubungan antarvariabel sesuai dengan tujuan dan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5.2.1 Motivasi Belajar Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja SDM Santri dengan Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kinerja santri dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an. Santri yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan semangat yang lebih besar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, konsisten dalam menghafal, serta memiliki komitmen yang kuat untuk mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Motivasi belajar juga mendorong santri untuk mengoptimalkan waktu belajar, menghadapi kesulitan dalam proses menghafal, dan mempertahankan ketekunan dalam menyelesaikan target hafalan. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki santri, semakin baik pula kinerja yang ditunjukkan dalam pencapaian target hafalan Al-Qur'an.

5.2.2 Lingkungan Belajar Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja SDM Santri dengan Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam meningkatkan kinerja santri dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an. Lingkungan yang nyaman dan mendukung membantu santri lebih fokus, disiplin, serta mampu mengelola waktu dan strategi belajar secara efektif, sehingga meningkatkan keberhasilan hafalan.

5.2.3 Motivasi Belajar Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Self-Regulated Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap *Self-Regulated Learning* santri. Semakin tinggi motivasi belajar, semakin baik kemampuan santri dalam merencanakan, mengatur waktu, memantau, dan mengevaluasi proses hafalan secara mandiri. Motivasi juga membantu santri tetap disiplin, fokus, dan mampu menyesuaikan strategi belajar meskipun menghadapi hambatan.

5.2.4 Lingkungan Belajar Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Self-Regulated Learning*

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung menjadi faktor penting dalam

membentuk kemampuan santri untuk belajar secara mandiri. Ketenangan, fasilitas yang memadai, serta interaksi yang konstruktif dengan teman dan bimbingan ustadz/ustadzah memfasilitasi santri dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses hafalan. Lingkungan yang kondusif memberikan stimulus eksternal yang memperkuat pengelolaan diri.

Selain itu, dukungan sosial di lingkungan belajar memengaruhi keterampilan pengaturan diri santri. Santri yang merasa didukung cenderung lebih mampu mengatur strategi belajar secara efektif, mempertahankan konsistensi, dan menghadapi tantangan dengan adaptif. Dengan demikian, lingkungan belajar berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan Self-Regulated Learning yang berkelanjutan dan optimal.

5.2.5 Self-Regulated Learning Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja SDM Santri dengan Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam membentuk Self-Regulated Learning santri. Lingkungan yang tenang, fasilitas yang memadai, serta dukungan ustadz/ustadzah dan teman sebaya membantu santri dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses hafalan secara mandiri.

Kondisi ini membuat santri lebih mampu mengatur strategi belajar, konsisten, dan adaptif dalam menghadapi tantangan.

5.2.6 Motivasi Belajar Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja SDM Santri dengan Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an melalui *Self-Regulated Learning*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kinerja santri melalui Self-Regulated Learning. Motivasi yang tinggi membuat santri lebih mampu mengatur strategi, waktu, dan evaluasi hafalan secara mandiri, sehingga hasil hafalan menjadi lebih optimal. Self-Regulated Learning berperan sebagai penghubung yang mengubah motivasi menjadi kinerja hafalan yang lebih baik.

5.2.7 Lingkungan Belajar Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja SDM Santri dengan Pencapaian Target Hafalan Al-Qur'an melalui *Self-Regulated Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh terhadap kinerja santri melalui Self-Regulated Learning. Lingkungan yang mendukung membantu santri dalam merencanakan, mengatur, dan memantau proses hafalan secara lebih efektif. Self-Regulated Learning menjadi faktor penting yang menghubungkan lingkungan belajar dengan peningkatan kinerja hafalan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. P., Wolor, C. W., & Jakarta, U. N. (2023). *PRESTASI BELAJAR MAHASISWA*. 1(2), 123–138.
- Ayu, R., Hemasti, G., Sadijah, N. A., Azzahra, F., & Khoirunnisa, K. (2025). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial terhadap Self Regulated Learning di SMK Rosma Karawang*. 4(2), 7421–7428.
- Hadinata, C., Rosidin, D. N., Negeri, I., Syekh, S., Cirebon, N., Info, A., & History, A. (2025). *Dampak Motivasi dan Lingkungan Belajar terhadap Pencapaian Hafalan Al-Quran Anak-Anak SD SKTP*. 8(September), 10600–10605.
- Hafalan, P., Dan, A. A. N., Belajar, M., Sragen, K., Ajaran, T., & Syamsi, A. N. (2023). *TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMPIT AZ-ZAHRA*. 3(2), 225–233.
- Ilmiyah, H. H., Halim, A., & Mustadi, M. (2025). *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al Qur ' an Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Program Tahfidz*. 2(2), 304–310.
- Latifah, A. F., Panca, U., Bekasi, S., Info, A., & History, A. (2024). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Belajar terhadap Kemampuan Menghafal Juz ' Amma di TKIT Ummul Quro Manokwari*. 7(September), 10500–10505.
- Mulang, H. (2021). *The Effect of Competences , Work Motivation , Learning Environment on Human Resource Performance*. 1, 84–93.
- Ningrum, A. S., & Rafsanjani, M. A. (2024). *Pengaruh Efikasi Diri Akademik Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi : Peran Self-Regulated Learning Sebagai Variabel Mediasi The Influence of Academic Self-Efficacy and Peers on Economic Learning Outcomes : The Role of Self-Regulated learning as a Mediating Variable*. 15(1), 16–28.
- Rahmah, A. D. (2023). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Program Tahfidz*. 7(2), 198–210.
- Salsabila, N., & Khusnia, A. (2024). *PENGARUH SELF REGULATION*

TERHADAP TARGET PENCAPAIAN HAFALAN AL- QUR ' AN. 14(2).

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70.
- Rahmi, A. A. (2019). Pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap regulasi belajar santri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1).
- Nurrahmaniah, N. (2025). Peningkatan motivasi belajar santri pada program pembelajaran Al-Qur'an. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(7), 7793–7800. <https://doi.org/10.54371/jljp.v8i7.8357>
- Yusuf, M., Kholiq, A., Nafiah, L. A., & Jawhari, A. J. (2023). Peningkatan produktivitas belajar santri melalui konsep personal goal setting. *Indonesia Islamic Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.37812/iej.v2i1.1127>
- Zahro, W. M., & Giyoto. (2021). Analisis regulasi diri santri dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4(1). <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2017>
- Azizah, A. N., & Affandi, G. R. (2023). Gambaran regulasi diri pada santri dalam menghafal Al-Qur'an. *Psikologia: Jurnal Psikologi*. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v9i0.1705>
- Alisah, N., Kumaidi, & Farida, R. (2024). Hubungan *Self-Regulated Learning* dan efikasi diri pada santri SMA pondok pesantren di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*. <https://doi.org/10.52436/1.jishi.335>
- Hidayatullah, A., & Salsabila, U. H. (2022). Pengaruh self regulated learning terhadap adversity quotient pada santri rumah tahfidz. *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.51468/jpi.v4i2.148>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832.
- Panadero, E. (2017). A review of *Self-Regulated Learning*: Six models and four directions for research. *Frontiers in Psychology*, 8, 422.
- Sitzmann, T., & Ely, K. (2011). A meta-analysis of *Self-Regulated Learning* in education and training. *Personnel Psychology*, 64(2), 421–460.
- Kusumawati, A. A. (2024). Self regulation dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal EMPATI*, 13(3), 242–247. <https://doi.org/10.14710/empati.2024.45013>

- Muayadah, F. (2024). Penerapan self regulated learning sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Riset Psikologi*, 4(2). <https://doi.org/10.29313/jrp.v4i2.5445>
- Salzabillah, A. A. R., & Wicaksono, A. S. (2024). Upaya peningkatan motivasi belajar melalui penerapan self regulated learning pada siswa. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 9(2).
- Lutfi, S., Surawan, S., & Zanuba, A. A. (2024). Regulation learning Qur'an: Upaya membangun kemandirian belajar abad 21. *Anterior Jurnal*, 23(1), 75–80. <https://doi.org/10.33084/anterior.v23i1.6618>
- Nurdiyanto, R., Darwisy, I. H., & Utomo, P. (2024). Analisis jalur motivasi belajar terhadap self efficacy dengan self regulated learning sebagai intervening. *Jurnal Nyanadassana*, 3(2), 120–131. <https://doi.org/10.59291/jnd.v3i2.73>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Rahmi, Z. (2021). *Lingkungan belajar sebagai pengelolaan kelas: Sebuah kajian literatur*. E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 7(2).

